

# Rosella di **AFRIKA** Barat

oleh: Nathan C. McClintock

**B**ila bis atau mobil berhenti di tengah perjalanannya di Mali, maka perempuan muda dan tua penjual makanan dan minuman akan langsung mengerumuninya. “*Ji suma be! Da bilenni be!* Minuman dingin! Ada *da bilenni!*” Dengan uang sebesar CFA25 (kira-kira Rp. 400,-), penumpang dapat membeli seplastik kecil minuman es, yang cepat mencair. Di hari panas, tampak semua penumpang bis mengisap minuman berwarna merah tua yang manis ini.

Minuman ini diambil dari sari *Hibiscus sabdariffa*. Di Senegal, jenis ini dikenal sebagai *bissap*. Dalam bahasa Inggris disebut *rosella* dan *sorrel*, *gamet waland* (b. Sunda), *kasturi roriha* (b. Ternate). Jika melihat ladang kacang di Senegal atau Mali, kita pasti melihat tanaman multifungsional ini (*lihat halaman 36 edisi ini*). Banyak varietas liar ditemukan di Senegal dan Mali, yang paling umum dibudidayakan adalah *ruber* yang bertangkai merah dan *albus* yang kuning-kehijauan.

## Rosella sebagai Bahan Makanan

*Rosella* adalah bahan makanan penting untuk saus atau kuah. Di pedesaan Mali, saus dari daun-daunan hijau adalah makanan sehari-hari petani dan keluarganya. Daging dan ikan adalah makanan yang mewah. Pada umumnya makanan di Mali tinggi karbohidrat, jenis makanan nasional *to* adalah bubur kental dibuat dari jagung atau sorghum yang dimasukkan dalam kuah dari daun-daunan/bawang merah dan ikan lele kering (*manògò*). Kuah daun-daunan biasanya dibuat dari *rosella*, *baobab* (*Adansonia digitata*), *amaranth* (*Amaranthus* spp.) atau daun kacang tunggak. Di Mali Selatan, pohon *baobab* adalah milik bersama sehingga terbatas jumlah yang boleh dipanen oleh suatu keluarga. Sebaliknya, tanaman seperti *rosella* atau *amaranth* adalah milik perorangan dan satu keluarga boleh memanen sebanyak yang mereka butuhkan.

Di Senegal, kelopak *rosella* putih dimasak hingga menjadi saus kental dan asam yang disebut *bekej*, biasa dihidangkan bersama makanan nasional bernama *ceebu jën* (nasi dengan ikan). Di pedesaan, sebelum panen, daun dan tangkai *rosella* merah maupun putih ditumis dengan minyak dan dihidangkan dengan *ceebu weex* (nasi goreng dengan sayur).

## Menanam Rosella

Iklim di Sudan, di Afrika Barat cocok untuk produksi *rosella*. Tanaman ini hidup di daerah bercurah hujan 800-1600 mm, dengan minimal curah hujan 100-150 mm sebulan selama pertumbuhan vegetatifnya. *Rosella* adalah tanaman umur pendek dan membutuhkan suhu antara 18°-35° C. Dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 2,5 m, tapi jarang mencapai ketinggian tersebut jika dibudidayakan.

*Rosella* menyediakan makanan selama setengah tahun penuh, karena petani dapat memanennya untuk

saus saat fase vegetatif maupun dewasa. *Rosella* menjadi dewasa setelah akhir musim hujan saat bahan makanan lain langka, dan sebelum sayuran dan bayam tersedia. Di banyak ladang di kedua negara tersebut, tanaman *rosella* tetap berwarna hijau untuk beberapa minggu setelah panen tanaman utama seperti kacang tanah, buncis atau sorghum. Dengan mencakup 2 masa tanam, maka *rosella* memenuhi kebutuhan daun hijau untuk saus saat tanaman pangan lain belum tersedia.

*Rosella* dapat tumbuh di tempat di mana tanaman lain tidak tumbuh dengan baik dan petani sering menanamnya di batas-batas ladang. Petani menanam *rosella* karena tidak perlu banyak perhatian, tumbuh dengan cepat, tapi tidak mengganggu tanaman lain. Pertumbuhannya mendapat keuntungan dari “efek pinggir”, jika ditanam di batas lahan. Di pinggir ladang, tanaman menerima lebih banyak cahaya dan tidak terhalang oleh tanaman lain. Karena berbeda dengan jenis lain yang ditanam di ladang, *rosella* tidak memiliki saingan untuk mendapatkan nutrisi pada waktu yang sama. Karena tidak tumbuh tinggi, *rosella* juga tidak bersaing dengan tanaman lain untuk mendapatkan cahaya. *Rosella* dapat berperan sebagai batas fisik yang memperlambat penyebaran rumput liar, hama dan patogen.

Di *Keur Banda*, petani bernama Ibrahim Niang menanam *rosella* secara berkelompok di ladang kacangnya. Meski ia sengaja menanam beberapa tanaman itu, kebanyakan tanaman muncul sendiri dan

Tumpang sari tanaman *rosella* dan kacang tanah di bawah pohon *akasia putih* (*Acacia albida*).  
Foto: Nathan C. McClintock.





Satu orang dapat membuat 300 liter *da bilenni* per harinya (1 kg kelopak *rosella* = 80 liter *da bilenni*). Foto: Nathan C. McClintock.

dibiarkan tumbuh. “Kalau ada tanaman yang muncul sendiri, saya membiarkannya!” Tanaman *rosella* liar adalah hal biasa di kebanyakan ladang sorghum, kacang tanah, dan kacang tunggak di daerah Sudan. Petani menganggap ini sebagai “makanan gratis”, yang tidak perlu ditanam, tidak memerlukan tenaga kerja dan tidak perlu diperhatikan, hanya daun atau kelopaknya perlu dipanen pada waktunya.

Petani memanen daun *rosella* untuk saus kira-kira 6-8 minggu setelah ditanam. Biasanya 2-3 kali mereka memanen daun selama siklus pertumbuhan yang berlangsung 5-6 bulan, karena pemangkasan memperbanyak jumlah tunas yang berbunga. Saat tanaman telah dewasa, biji berbentuk kapsul sepanjang 3-6 cm, atau kelopak, akan dipanen. Di Senegal, hasil kelopak rata-rata 4600 kg/ha berat basah, atau 740 kg/ha berat kering. Petani kadang-kadang mengumpulkan tangkai dan menggunakan seratnya untuk membuat tali pengikat atap jerami, pagar kebun dan jaring ikan.

### Tumpang Sari dengan *Rosella*

Tumpang sari, terutama dengan *rosella*, tersebar di seluruh Afrika Barat seperti Mali dan Sudan yang miskin sumber daya alam, dan dipraktekkan pada 80% lahan pertanian. Di tanah padang rumput semi-gersang ini, di mana penggunaan pupuk adalah mahal dan kurang efisien, hasil pertanian sangat tergantung pada curah hujan. Saat musim kering, saat tanaman biji-bijian dapat gagal, keanekaragaman tanaman pada sistem pertanian menjamin adanya makanan dan pendapatan minimal.

Tumpang sari berfungsi untuk menjaga kelembaban akibat variasi iklim yang ekstrim di Sahel (Senegal), serta memperbaiki fleksibilitas dan keseimbangan pertanian di daerah ini. Berbagai keuntungan tumpang sari, termasuk pengikatan nitrogen, pengendalian erosi, menjaga kelembaban, pengendalian gulma, dan penurunan suhu permukaan tanah, memberikan sebuah pilihan ekologis bagi petani yang miskin sumber daya alam untuk menggantikan input mahal. Peneliti di Nigeria menemukan bahwa hasil *rosella* paling tinggi jika ditanam bersama polong-polongan seperti kacang tanah dan kacang tunggak.

### Menambah Pendapatan

Bagi wanita Afrika, akses ke lahan dan tenaga sering menjadi faktor yang membatasi kegiatan usaha tani. Namun, karena *rosella* dapat ditanam di batas lahan, maka para suami sering memperbolehkan istrinya menggunakan tempat yang biasanya tidak dipakai untuk bertani ini. Selain itu, bagi perempuan yang bertani di perkotaan, pinggiran kota dan pedesaan dengan akses rutin ke pasar-pasar, keuntungan ekonomis produksi *rosella* sangat dipertimbangkan. Menanam *rosella* untuk kemudian menjualnya telah memberikan keuntungan bagi mereka. Meskipun kepentingan ekonomis *rosella* yang sebenarnya merupakan mata pencaharian perempuan di Mali dan Senegal belum dihitung secara kuantitas, banyaknya perempuan yang menjual kelopak dan jus *rosella* di dua negara ini menunjukkan bahwa perannya memang cukup penting. Lebih penting lagi, penjualan produk olahan *rosella*, seperti *da bilenni* (sirop) memberikan pendapatan yang langsung dikontrol oleh perempuan.

Selain dikonsumsi untuk kebutuhan sendiri dan dijual secara lokal, *rosella* sangat potensial di pasaran dunia. Apalagi dengan adanya perubahan ekonomi global yang menuntut keahlian melakukan ekspor produk pertanian, petani laki-laki dan perempuan didorong ke arah ekspor tanaman perdagangan. Terus menurunnya harga kapas telah membuat beberapa petani Mali (yang diwawancarai di *Dialakoroba*) mengurangi lahan kapasnya dan meningkatkan budidaya tanaman pangan dan komoditas lain, *rosella* misalnya. Petani yang diwawancarai di beberapa desa Peanut Basin juga telah mengintensifkan produksi tanaman sekunder seperti *rosella* akibat naik turunnya harga kacang di Senegal.

### *Rosella* Memang Potensial

Peran *rosella* meskipun kecil dan sederhana telah memberikan implikasi luas bagi petani yang membudidayakannya. Peran integral *rosella* dalam sistem pertanian Sahel di Afrika Barat dapat digunakan sebagai model untuk proyek tumpang sari pada sistem pertanian tropis di daerah lain di dunia. Petani perempuan mendapatkan keuntungan dari penjualan *rosella* di pasar-pasar lokal di seluruh Afrika Barat. *Rosella* menyediakan makanan dan serat bagi petani, sekaligus memperbaiki keanekaragaman tanaman dan memenuhi peran ekologis dan ekonomis dalam pertanian untuk perdagangan maupun untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Dengan mempromosikan penggunaan jenis yang masih kurang diperhatikan ini, penyuluh dapat membantu penganekaragaman sistem pertanian di daerah tropis, yang akan meningkatkan keamanan pangan dan ekonomis di lahan yang terpinggirkan.

**Nathan C. McClintock**

North Carolina University, Dept. Crop Science,  
Box 7620, 2409 Williams Hall, Raleigh, NC 27695, USA  
telp: (1) 919 513 2707

email: nathan\_mcclintock@ncsu.edu.or